

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyampaikan bahwa berkomunikasi merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Adapun keterampilan ini merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Trilling dan Fadel, 2009; *Pacific Policy Research Center*, 2010; Zubaidah, 2016). Namun begitu, kenyataannya sampai saat ini keterampilan komunikasi siswa masih mengalami masalah.

Keterampilan komunikasi ilmiah dan matematis siswa masih berada dalam kategori kurang (Nurlaelah *et al.*, 2020; Mardiyah dan Kadarisma, 2021). Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka masih merasa takut, kurang percaya diri dan sulit untuk mengutarakan pendapat, maupun untuk menanyakan suatu hal yang belum dipahami (Fitriah *et al.*, 2020; Muamar dan Afria, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat keterampilan komunikasi, yaitu hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikososial (Lunenburg, 2010). Hambatan proses, dipicu oleh gangguan dalam menyampaikan pemahaman. Hambatan fisik, mencakup jarak antara orang yang berinteraksi atau keadaan yang terlalu ramai. Hambatan semantik, yakni pemilihan kata yang tidak sesuai, dan hambatan psikososial yang terkait dengan psikologis dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi di MA Swasta Al-Wardah Kecamatan Tembung Kabupaten Percut Sei Tuan khususnya di kelas X, diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Metode yang digunakan adalah ceramah dan penugasan yang bersumber dari buku pelajaran. Model yang digunakan adalah *discovery learning* namun tidak diterapkan di dalam kelas. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan ketika diberi pertanyaan, mereka tidak mampu menyampaikan pendapatnya. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara pada guru yang mengatakan jika mereka merasa malu pada saat diminta berbicara dan tidak bisa melakukan kegiatan presentasi dengan baik di depan kelas.

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa adanya masalah mengenai rendahnya tingkat keterampilan komunikasi pada siswa. Masalah ini harus diatasi karena apabila dibiarkan akan berdampak terhadap pemahaman konsep yang diperoleh siswa dan hasil belajarnya (Sugiarti *et al.*, 2015). Selain itu, laporan tentang *Careers in Science & Engineering* mengidentifikasi bahwa keterampilan komunikasi ilmiah penting untuk bertahan hidup/*survival* (Sarwanto, 2016). Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja karena berguna dalam menyampaikan gagasan dan pemikiran dengan jelas, serta dapat memudahkan dalam membangun kerjasama yang baik antar sesama. Sehingga pemerintah pun memasukkannya sebagai salah satu standar kompetensi lulusan.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan ini, diantaranya adalah dengan menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (Muamar dan Afria, 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah tipe *Think Talk Write (TTW)*.

Model pembelajaran tipe *TTW* merupakan model pembelajaran kooperatif yang diawali dari tahapan berpikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui berdiskusi, presentasi serta menulis (*write*) dengan menuliskan hasil diskusinya (Khusna *et al.*, 2017). Dalam model ini, siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam proses berpikir melalui pengerjaan tugas secara pribadi yang dapat membantu mereka dalam memahami konsep pelajaran. Lalu, kegiatan berdiskusi yang melatih siswa untuk berkomunikasi dengan teman ataupun guru dalam kelompok dan di depan kelas. Dan terakhir, kegiatan menulis yang melatih siswa untuk mengutarakan idenya lewat tulisan. Sesuai dengan pendapat dari Huinker dan Laughlin (dalam Hapsan dan Harjuna, 2019), aktivitas ini dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi karena dalam sistem pembelajaran siswa dapat berlatih berbicara dan berpikir dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini diperjelas dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pradani (2020) yaitu, dengan membiasakan siswa berdiskusi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengkomunikasikan idenya secara tertulis (Hapsan dan Harjuna, 2019). Serta dapat membantu kemampuan sosial siswa karena

akan menumbuhkan semangat berinteraksi dengan teman ataupun dengan sumber belajar (Rabawati, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi Ekosistem di MA Swasta Al-Wardah.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan komunikasi pada siswa.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan belum dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
3. Model pembelajaran dalam RPP yang disusun guru belum diimplementasikan di kelas.

## **1.3. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah deskripsi keterampilan komunikasi ilmiah siswa kelas X MA Swasta Al-Wardah pada materi ekosistem.

## **1.4. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi supaya menghindari meluasnya permasalahan, yakni :

1. Keterampilan yang diukur ialah keterampilan komunikasi pada siswa.
2. Model pembelajaran *TTW* diterapkan di Kelas X MAS Al-Wardah selama 3 kali pertemuan.
3. Materi Biologi dalam penelitian ini dibatasi pada materi Ekosistem.

## **1.5. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat efektivitas model pembelajaran *TTW* terhadap sikap keterampilan komunikasi ilmiah siswa pada materi ekosistem di kelas X MAS Al-Wardah?
2. Bagaimanakah tingkat efektivitas model pembelajaran *TTW* terhadap keterampilan komunikasi ilmiah siswa secara tertulis pada materi ekosistem di kelas X MAS Al-Wardah?

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *TTW* terhadap sikap keterampilan komunikasi ilmiah siswa pada materi ekosistem di kelas X MAS Al-Wardah
2. Mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *TTW* terhadap keterampilan komunikasi ilmiah siswa secara tertulis pada materi ekosistem di kelas X MAS Al-Wardah

#### **1.7. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik, dapat menjadikan penggunaan model pembelajaran *TTW* ini sebagai solusi dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan aspek-aspek yang diinginkan, terutama pada keterampilan komunikasi siswa.
2. Bagi siswa, dapat melatih keterampilan komunikasi yang berguna dalam menghadapi abad ke-21 ini.
3. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti berikutnya yang ingin meneliti efektivitas model pembelajaran tipe *TTW* terhadap keterampilan komunikasi ilmiah siswa pada mata pelajaran Biologi.